

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan utama bagi seorang individu. Pendidikan memegang peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan di atas dapat tercapai melalui sistem pendidikan yang baik dan adanya keseimbangan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai pusat terjadinya pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berfungsi sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Setelah lingkungan keluarga maka anak akan mengenal lingkungan sekolah yang pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga hanya saja pendidikan di sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Lingkungan pendidikan yang ketiga yaitu masyarakat. Pendidikan dalam masyarakat memiliki

dampak yang lebih luas, seperti yang dikemukakan Nasiruddin (2017: 342) bahwa corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan) sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Diantara ketiga pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek pada zaman ini. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu.

Sekolah juga dapat diartikan sebagai satuan pendidikan formal yang menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pembinaan kepribadian. Seorang anak akan mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah seperti berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dan melakukan proses menghargai dan mentaati aturan. Tidak hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sekolah juga harus membantu anak didik memahami nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 4 Ayat 3 yang berbunyi: Muatan karakter dalam

penyelenggaraan PPK diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.

Pendidikan karakter yang saat ini sedang gencar dikuatkan pada setiap satuan pendidikan dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti yang tertulis pada Permendikbud RI Nomor 20 tahun 2018 tentang PPK Pasal 2 ayat 1 yaitu meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa adalah disiplin, seperti yang dikemukakan oleh Semiawan (2002: 92) bahwa tanpa adanya disiplin, tanpa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan. Peraturan dan disiplin akan menyadarkan seseorang pada konsekuensi bahaya dari tindakan pada saat tertentu. Berbagai aturan tersebut juga akan menjadi pegangan dalam hidup seseorang.

Siswa harus menaati setiap peraturan yang ada di sekolah ataupun ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal itu seperti yang dikemukakan oleh Wiyani (2013: 158) bahwa ketika siswa ada di dalam kelas mereka harus menerapkan disiplin dalam belajar, agar kelas menjadi kondusif sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Hal ini disebabkan kedisiplinan belajar terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku

yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.

Kedisiplinan belajar di dalam kelas akan membantu siswa berperilaku dan menempatkan dirinya sendiri dalam aktivitas belajar. Adanya kedisiplinan belajar pada diri siswa juga dapat mengontrol perilaku siswa agar tercapai kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut mendasari kedisiplinan belajar di dalam kelas menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku siswa yang patuh dan taat.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Lebeng untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa di kelas tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V menunjukkan ada beberapa siswa yang kedisiplinan belajarnya kurang baik dikarenakan berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu adanya ajakan dari teman-temannya untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan sekolah seperti gaduh saat pelajaran berlangsung dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu siswa sering melalaikan aturan dan malas untuk mengerjakan tugas.

Selain itu, diketahui bahwa ada beberapa siswa di kelas V SD Negeri Lebeng dalam aspek kehadiran, terkadang masih ada siswa yang terlambat masuk kelas setelah jam istirahat terutama setelah mata pelajaran olahraga. Ketika dalam kegiatan belajar di kelas ada beberapa anak yang masih

bercanda sendiri dan tidak memperhatikan guru. Ada pula beberapa anak yang tugas/PR-nya tertinggal di rumah dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, fakta tersebut menunjukkan kedisiplinan belajar siswa masih kurang. Peneliti juga mendapat informasi dari guru ada beberapa siswa yang cenderung cuek saat ditegur oleh guru.

Penanaman dan penerapan kedisiplinan belajar kepada siswa sangatlah penting dalam membentuk tingkah laku. Mudasir (2011: 89) mengemukakan bahwa disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Ada pula pendapat lain yang dikemukakan oleh Wiyani (2013: 160), disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas.

Berdasarkan uraian kutipan tersebut, kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah terutama di dalam kelas. Hal tersebut berfungsi sebagai penataan tindakan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Adanya peraturan di sekolah, yaitu agar siswa dapat melaksanakan aktivitas secara teratur, baik dalam aspek kehadiran, mengikuti pelajaran di

kelas dan mengerjakan tugas. Seperti yang dikemukakan Rimm (2003: 47) bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Tujuan kedisiplinan belajar dalam penelitian ini bermaksud untuk mengarahkan siswa agar siswa dapat mentaati peraturan yang ada di kelas yaitu serius dalam mengikuti pelajaran dikelas, agar siswa tidak terlambat masuk kelas dan mengerjakan tugas dengan baik, lebih bertanggung jawab dan mandiri.

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kedisiplinan belajar siswa di SD tersebut. Menerapkan kedisiplinan belajar pada siswa bukanlah suatu hal yang mudah namun juga bukan hal yang mustahil untuk terus ditanamkan pada pribadi setiap siswa demi terwujudnya generasi yang lebih baik. Sebagai seorang akademisi yang nantinya akan terjun dalam dunia pendidikan dan akan selalu berinteraksi dengan anak-anak, maka peneliti mencoba membahas penelitian ini dalam skripsi yang berjudul “ Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa SD Negeri Lebeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar?
2. Apakah kedisiplinan belajar penting bagi siswa di Sekolah Dasar?

3. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa?
4. Apa hambatan dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri Lebeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.
2. Mengetahui pentingnya kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui upaya dalam menerapkan kedisiplinan belajar pada siswa.
4. Mengetahui hambatan dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri Lebeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang kedisiplinan belajar siswa.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan mengenai kedisiplinan belajar siswa sehingga sekolah dapat menemukan solusi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai kedisiplinan belajar.

